

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu protein asal hewani, dimana kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap susu dari tahun ke tahun selalu meningkat, tercatat selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2013-2017) telah terjadi peningkatan sebesar 0,18% atau rata – rata 35.314 ton/tahun (BPS, 2018). Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu peningkatan penyediaan sumber gizi, salah satunya adalah protein hewani asal sapi perah berupa susu. Pengembangan subsektor peternakan khususnya sapi perah merupakan salah satu alternatif upaya peningkatan penyediaan sumber protein hewani (Nurdin, 2011).

Padang Panjang merupakan daerah yang paling banyak menyumbang jumlah populasi sapi perah untuk Sumatera Barat dimana jumlah populasi mencapai 264 ekor pada tahun 2015, sehingga daerah ini menjadi salah satu sentra pengembangan ternak sapi perah. Menurut data Dinas Pertanian Kota Padang Panjang (2017) pada tahun 2017 populasi sapi perah di Kota Padang Panjang meningkat dengan jumlah populasi total ternak 300 ekor, dimana terdapat 134 ekor sapi laktasi dengan produksi susu sebesar 1199 liter/hari. Jumlah rumah tangga pemeliharaan sapi perah sebanyak 28 orang.

Jumlah peternak sapi perah di daerah Kota Padang Panjang cukup banyak. Saat ini terdapat 9 kelompok usaha ternak sapi perah yaitu kelompok tani ternak Permata Ibu, kelompok tani ternak Yuza, kelompok tani ternak Tunas Baru,

kelompok tani ternak Harapan Baru, kelompok tani ternak Lembah Makmur, kelompok tani ternak Serambi Karya, kelompok tani ternak Lembu Alam, kelompok tani ternak Parmato Mudo, dan kelompok tani ternak makmur Batu Batira.

Salah satu kelompok usaha tani yang masih berjalan di Kota Padang Panjang adalah kelompok usaha tani Permata Ibu, terletak di kelurahan Ganting, kecamatan Padang Panjang Timur. Kelompok usaha tani ini berdiri pada tanggal 21 April 1981 dengan latar belakang usaha pertanian kemudian diperluas usahanya pada bidang peternakan sapi perah. Permata Ibu mengembangkan usaha sapi perah untuk menghasilkan produksi utama yaitu susu segar. Selain memproduksi susu Permata Ibu juga memproduksi kompos dari olahan kotoran sapi yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian dan sektor perkebunan.

Saat ini Permata Ibu sudah memasarkan produksi susu segar di berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat hingga Provinsi Riau, namun usaha peternakan sapi perah di kota Padang Panjang masih terkendala dalam hal pemasaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pemilik atau pengelola dalam manajemen pemasaran, peternak sapi perah Kota Padang Panjang mengalami hambatan dalam pemasaran susu segar, sehingga susu segar yang tidak terjual terbuang begitu saja dan ada juga yang memberikan kepada anak sapi. Padahal usaha peternakan sapi perah Kota Padang Panjang khususnya Kelompok Tani Permata Ibu mempunyai potensi untuk pengembangan pemasaran yang luas dari produk susu segar.

Susu sebagai pangan dengan kandungan gizi yang lengkap merupakan salah satu pangan yang bernilai tinggi. Namun demikian susu juga dikenal sebagai

komoditas yang mudah rusak karena kandungan bakteri yang berasal dari kontaminasi saat pemerahan, karena jarak transportasi, dan cara penyimpanan susu. Terlebih dengan berbagai kandungan nutrisi di dalamnya, susu menjadi media yang ideal untuk berbagai bakteri tumbuh dan berkembang dengan cepat, jadi susu segar harus di olah agar dapat memperpanjang masa simpan susu sebelum susu di konsumsi. Agribisnis sapi perah biasanya ditunjang oleh adanya Industri Pengolahan Susu, sehingga dapat memperkecil risiko yang dihadapi oleh peternak. Akan tetapi di Kota Padang Panjang, bahkan di Sumatera Barat tidak ada Industri Pengolahan Susu (IPS) jadi berbeda dengan di daerah lain, Sehingga risiko yang dihadapi peternak lebih besar.

Aliran rantai pasok susu segar di Indonesia umumnya dipengaruhi perbedaan kualitas, anggota rantai yang terlibat di dalamnya, serta aturan main atau sistem yang dibangun di antara berbagai pihak. Terjadinya perbedaan rantai pasok tersebut lebih karena kualitas susu yang dipasarkan. Risiko pada rantai pasok susu timbul dari aktivitas serangkaian kegiatan rantai pasokan agroindustri susu dari peternakan, pengiriman susu ke koperasi, koperasi penyimpanan dan pengiriman susu dari koperasi hingga sampai ke konsumen.

Risiko merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dari suatu kegiatan yang condong ke arah merugikan. Kerugian dapat terjadi baik pada rantai pasok maupun pada kelompok ternak itu sendiri. Kelompok ternak diharapkan untuk dapat meminimalisir risiko yang terjadi sebagai bentuk untuk mengurangi kerugian. Kegiatan meminimalisir risiko yang terjadi dapat dilakukan dengan mengelola risiko itu sendiri yang biasa disebut dengan manajemen risiko.

Manajemen risiko dapat dilakukan dengan cara mitigasi dimana perlu dilakukan identifikasi risiko terlebih dahulu. Identifikasi risiko merupakan usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko – risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ternak atau perorangan. Identifikasi risiko dapat dilakukan pada faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah “**Analisis Risiko Rantai Pasok Susu Segar Peternakan Rakyat (Studi Pada Kelompok Tani Permata Ibu Kelurahan Ganting, Padang Panjang Timur)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana risiko rantai pasok susu peternakan sapi perah Permata Ibu di Kota Padang Panjang dalam mendistribusikan susu segar sampai kepada konsumen.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis risiko yang dihadapi oleh anggota rantai pasok susu segar peternakan rakyat pada kelompok Tani Permata Ibu di Kota Padang Panjang dalam mendistribusikan susu segar sampai kepada konsumen.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi sumber informasi dan masukan bagi peternak sapi perah pada kelompok tani Permata Ibu untuk mengembangkan usaha kedepannya.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian lebih lanjut bagi para kalangan peneliti.